



PENULISAN KARYA ILMIAH DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU KB/TK UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU

Andi Lopa Ginting^{1*}, Jony Puspa Kusuma², M. Syarif³, Elpipres Niku⁴,
Rizka Furqorina⁵

^{1,2,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia, andi.lopaginting@ecampus.ut.ac.id¹

^{3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Indonesia

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan guru TK/KB Al Azzhar Kabupaten Malang dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan di bidang Penelitian Tindakan Kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi identifikasi peserta dan target sasaran, persiapan alat dan bahan pelatihan, pemberian materi bagi peserta sasaran, pelatihan dan pendampingan dalam menghasilkan karya ilmiah. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang guru TK/KB se-Kabupaten Malang. Hasil kegiatan menunjukkan peserta sebanyak 10 orang tersebut mampu menerima materi tentang cara melakukan penelitian tindakan kelas dan cara membuat karya Ilmiah bagi Guru TK/KB dan peserta mampu menemukan topik ataupun masalah penelitian yang akan diteliti dalam kegiatan belajar dan mengajar di TK/KB. Kegiatan ini, 10 orang guru tersebut mampu menghasilkan karya ilmiah yang baik dan berkualitas serta mampu memberikan motivasi kepada guru-guru lainnya untuk dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran di kelas.

Kata Kunci: Pengembangan Diri; Orientasi Pada Siswa; Perbaikan Pembelajaran.

Abstract: *This community service activity aims to empower Al Azzhar Kindergarten/KB teachers in Malang Regency in improving their knowledge, abilities, and skills in the field of Classroom Action Research as one of the efforts to improve the ability of teachers to produce quality scientific work. The method of implementing this community service activity includes identifying participants and target targets, preparing training tools and materials, providing material for target participants, training and mentoring in producing scientific works. This activity was attended by 10 kindergarten/KB teachers throughout Malang Regency. The results of the activity showed that 10 participants were able to receive material on how to conduct classroom action research and how to make scientific work for Kindergarten/KB teachers and participants were able to find topics or research problems to be investigated in teaching and learning activities in TK/KB. In this activity, the 10 teachers were able to produce good and quality scientific work and were able to motivate other teachers to be able to develop learning activities in the classroom by taking corrective actions in learning activities to improve students' ability to receive lessons in class.*

Keywords: *Self Development; Student Orientation; Learning Improvement.*



Article History:

Received : 15-11-2021
Revised : 16-01-2022
Accepted : 30-01-2022
Online : 31-01-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan dan maju mundurnya proses pendidikan serta pencapaian kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab dan peran guru sebagai pendidik. Guru juga dianggap ujung tombak dalam pencapaian proses dan lajunya pendidikan. Selain tugas utamanya sebagai pengajar, guru juga memiliki tugas penyerta yang sangat mendukung untuk dapat menjadi guru yang profesional. Salah satu tugas tersebut adalah keterampilan atau kemampuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas perlu diketahui oleh para guru dan pada gilirannya dapat dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Sunanto, 2009).

Salah satu tugas guru dan tenaga pengajar adalah diharapkan selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang harus dilaksanakan secara sistematis dan terkendali dengan memanfaatkan penelitian pendidikan (Jamil et al., 2021). Metode penelitian untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas yang berbasis evaluasi diri, dikenal dengan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disingkat PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang berbasis kelas yang didalamnya terdapat siswa yang sedang belajar. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat saja timbul permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melakukan transfer pengetahuan kepada siswanya. Permasalahan tersebut dapat ditimbulkan oleh beberapa faktor penentu pembelajaran seperti kurikulum, manajemen, guru, siswa, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana. Permasalahan yang dihadapi oleh guru perlu diantisipasi oleh guru itu sendiri dengan melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi bahkan dapat menjadi ajang kreasi bagi guru dalam berinovasi. Menurut Arikunto (2008), intervensi tindakan yang dilakukan dalam PTK harus dalam konteks keutuhan kegiatan pembelajaran. Bila dibandingkan dengan penelitian eksperimen lainnya, PTK dianggap masih lebih baik karena lebih bersifat bottom-up dengan mengangkat permasalahan nyata yang ada di kelas, berada dalam tataran praktis dan bukan teoritis (Subali B, 2008).

Menurut Aqib (2007), Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru sebab Penelitian Tindakan Kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas semakin mendapatkan prioritas untuk bisa dilakukan oleh tenaga pengajar, mengingat manfaat yang dapat diperoleh dari PTK yaitu: 1) kinerja guru akan meningkat dan menghasilkan pengelolaan pembelajaran yang berkualitas apabila pelaksanaan PTK dilakukan secara

terencana dan terkendali; 2) penyelesaian masalah yang ditemukan di dalam kelas atau dalam pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran; dan 3) perbaikan peran guru dalam pembelajaran akan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan secara nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Santyasa (2007) yang menyatakan bahwa PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, yang tujuan akhirnya adalah pada peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan model pengembangan profesi dimana guru dan tenaga pengajar mempelajari cara siswa belajar dalam kaitannya dengan cara guru mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam proses mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar siswa. PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi diri, meningkatkan kemajuan sekolah, dan menumbuhkan budaya profesional di kalangan pendidik. Dengan demikian bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya (Fitria, H., Kristiawan, M. & Rahmat, N., 2019.).

Kegiatan PTK banyak dilakukan para tenaga pengajar sebagai upaya pemecahan masalah dalam upaya peningkatan mutu proses pendidikan dan hasil pembelajaran. Melalui PTK tenaga pengajar dapat menemukan solusi dari masalah yang ditemukan di kelasnya sendiri. Di samping itu laporan PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperoleh angka kredit dalam kepangkatan dan karirnya sebagai pendidik (Ananda R, 2006:4).

Menurut Kemmis dan McTaggart (1997) Penelitian tindakan kelas akan mencapai hasil yang optimal manakala: 1. berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi guru di dalam kelas; 2. didukung oleh kelompok yang benar-benar ingin melakukan PT; 3. bekerja dengan cakupan kelompok kecil agar mudah untuk menilai dan mudah melibatkan satu sama lain; 4. diorganisasikan dengan baik; 5. dimulai dengan hal-hal yang kecil; 6. ditetapkan rentang waktu yang diperlukan; 7. disusunnya kegiatan-kegiatan yang mendukung; 8. dikembangkannya secara kolaboratif sikap yang toleran dan mendukung sehingga setiap anggota kelompok; 9. dilakukan monitoring dengan tekun; 10. direncanakan untuk hasil/perolehan jangka panjang pada isu-isu yang lebih besar; 11. setiap anggota melibatkan diri dan bertanggungjawab secara penuh; 12. setiap anggota memikirkan segala sesuatunya dalam penelitian; 13. mencatat

semua kemajuan penelitian yang dicapai; 14. mengatur waktu secara menyeluruh dalam kegiatan penelitian; 15. menyediakan waktu untuk menuliskan semua hal yang berkaitan dengan penelitian; 16. dikemukakan secara eksplisit laporan kemajuan baik secara tertulis maupun secara lisan; 17. dijelaskan secara keseluruhan perbedaan antara hal-hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan proses pembelajaran; 18. secara prinsip harus ditanyakan pada diri sendiri apakah penelitian tindakan yang dilakukan benar-benar mengantarkan diri untuk hidup dalam nilai-nilai pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan bidang suatu kegiatan dan pihak yang terlibat, Kemmis dan McTaggart (1997) menyatakan bahwa ada tiga macam kegiatan PTK, yakni PTK yang dilakukan secara individual, PTK yang dilakukan secara kolaboratif, dan PTK yang dilakukan secara kelembagaan. Dalam PTK yang dilakukan secara individual harus didukung oleh *critical friend* yang tepat. Dalam kolaborasi antara guru dan dosen, permasalahan digali bersama di lapangan, dan dosen dapat sebagai inisiator untuk menawarkan pemecahan atas dasar topik area yang dipilih. Dalam PTK yang dilakukan secara kelembagaan juga melibatkan kolaborasi serta dapat dibangun secara luas dengan melibatkan banyak pihak yang terkait.

Perkembangan selanjutnya mengenai PTK digagas oleh seorang psikolog sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Istilah *action research* digunakan oleh Lewin dalam upaya memecahkan persoalan di masyarakat. Dalam hal ini Lewin menekankan pentingnya kerjasama dalam mengumpulkan data sosial. Pengembangan *action research* bertujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problem sosial, seperti pengangguran atau kenakalan remaja yang berkembang di masyarakat. Hal ini diawali oleh suatu kajian terhadap suatu problem secara sistematis yang kemudian dikembangkan sebagai dasar untuk menyusun suatu rencana kerja sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan dan rencana kerja yang telah disusun, dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat tahapan pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini, melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan selanjutnya (Suparno, 2008:11).

Lewin, membedakan *action research* menjadi dua bentuk yaitu: (1) penelitian komparatif yang membandingkan kondisi dan pengaruh dari berbagai ragam tindakan sosial, dan (2) penelitian yang merespon konflik-konflik sosial tertentu dan mengarahkannya pada tindakan sosial. Pengetahuan (teori) tentang tindakan sosial dapat dikembangkan dari hasil pengamatan terhadap tindakan dalam konteks.

Lewin secara umum menggunakan langkah spiral yang terdiri dari *planning, action, observation, reflection* dan *planning act* dalam *action research* yang dilakukan. Riset tindakan bertujuan membantu manusia dan

organisasi bersikap terhadap dunia luar, dan juga membantu mengubah dan berefleksi tentang sistemnya sendiri. Riset tindakan selain mengembangkan suatu organisasi keluar, juga pengembangan organisasi ke dalam (Suparno, 2008:11).

Pembaharuan dan perubahan hendaknya dimulai dari pribadi guru dan tenaga pengajar itu sendiri sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak terlepas dari tugas yang dilakukan oleh tenaga pengajar yang menjadi salah satu komponen penting dari suatu sistem pembelajaran. Oleh karena itu kualitas tenaga pengajar sebagai professional dalam bidangnya tidak hanya sebatas penguasaan terhadap metodologi mengajar dan penguasaan bahan ajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Tenaga pengajar wajib mengetahui kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik yang unik dan khas. Salah satu upaya dari berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kualitas tenaga pengajar dapat dilakukan melalui kemampuan guru dalam menguasai teori dan praktik pelaksanaan PTK (Ananda R, 2006). Dalam menyahuti guru untuk meningkatkan profesionalitasnya juga dinyatakan Mega dan Dewi (2009:8-9) dalam Ananda R, 2006: 5, sebagai berikut: PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional.

Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. PTK merupakan satu upaya untuk menumbuhkembangkan pembaharuan yang dapat meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Agar PTK dapat dilaksanakan secara tepat, maka berbagai kondisi harus dipenuhi sebagaimana dijelaskan Hodgkinson (1988) dalam Mega dan Dewi (2009:32) sebagai berikut: 1) kesediaan untuk mengakui kekurangan diri.; 2) kesempatan yang memadai untuk menemukan sesuatu yang baru.; 3) dorongan untuk mengemukakan gagasan baru; 4) waktu yang tersedia untuk melakukan percobaan; 5) kepercayaan timbal balik antar orang-orang yang terlibat; 6) pengetahuan tentang dasar-dasar proses kelompok oleh peserta penelitian,

Wardani, dkk (2006:23-24) memaparkan kondisi yang harus dipenuhi agar pelaksanaan PTK berhasil dengan maksimal adalah: Sekolah harus memberikan kebebasan yang memadai bagi guru untuk melakukan PTK, berkolaborasi dengan teman guru lainnya, dapat secara bebas meminta rekan sejawat menjadi pengamat bagi kelasnya, dan bebas berdiskusi tentang kemajuan kelasnya, di samping dapat menumbuhkan rasa saling mempercayai. menumbuhkan kolaborasi atas kerjasama yang saling menguntungkan, serta pengambilan keputusan secara bersama.

Sekolah semestinya selalu mempertanyakan apa yang diinginkan bagi sekolahnya. Jika keinginan tersebut memang merupakan komitmen sekolah, maka PTK sebagai satu bentuk inovasi di sekolah akan dapat tumbuh subur dan kegiatan PTK mungkin akan menjadi kegiatan rutin bagi guru. PTK mempersyaratkan keterbukaan dari semua staf sekolah untuk membahas masalah yang dihadapi tanpa rasa khawatir akan dicemoohkan. Diskusi dengan teman sejawat tentang masalah yang dihadapi dan kemudian setiap staf menganggap masalah yang dibahas merupakan masalah bersama, merupakan kondisi yang dipersyaratkan untuk berkembangnya PTK di sekolah.

Sikap kepala sekolah dan staf administrasi harus menunjang terjadinya pembaharuan. Sikap negatif yang ditunjukkan meskipun hanya selintas akan merusak iklim inovasi yang sedang tumbuh. Guru dan siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi bahwa mereka sedang melakukan satu pembaharuan yang didukung oleh kepala sekolah dan juga orang tua.

Guru harus siap menghadapi berbagai konflik yang baru biasanya mendapat perhatian lebih daripada yang lama yang sudah diakrabi setiap hari. Hal ini perlu untuk menghindari munculnya kecemburuan sosial. Dalam melaksanakan suatu PTK, peneliti harus mengikuti langkah tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan penelitian secara runtut atau sistematis. Langkah-langkah umum PTK yang dapat dipakai adalah sebagai berikut:

Menganalisis masalah dan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama. Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah bagi faktor penyebab utama yang gawat dengan mengumpulkan data dan menafsirkannya untuk mempertajam gagasan tersebut dan untuk merumuskan hipotesis tindakan sebagai pemecahan. Kelayakan solusi atau pilihan tindakan pemecahan masalah, (FX. Soedarsono, 1997: 3).

Langkah selanjutnya, menurut FX. Soedarsono (1997), adalah membuat rancangan bagaimana tindakan sebagai pemecahan masalah dilaksanakan. Peneliti harus membuat desain dan prosedur implementasinya. Selanjutnya adalah menerapkan atau melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan PTK harus direncanakan secara sistematis. Dan, perlu diperhatikan juga bahwa asas penelitian tindakan kelas adalah tidak mengorbankan kepentingan siswa dan guru, dan tidak menjadikan mereka sebagai objek penderita. Penelitian tindakan berorientasi pada pencapaian hasil yang lebih baik dan bermanfaat bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan sekolah.

Penelitian ini berdasarkan pada permasalahan aktual keseharian guru kelas, serta berada dalam batas kemampuan dan kewenangan guru untuk melaksanakannya. Bahwa pada PTK berpegang pada asas tersebut, ia tidak akan terjebak pada model penelitian survei dan eksperimen kelas (Soerdarsono, 1997:4).

Di antara model PTK yang mudah untuk dilakukan adalah PTK model siklus. Model ini dikenalkan oleh Kemmis dan McTaggart dari Deakin University, Australia. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Rencana: Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi: Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti (guru) dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

B. METODE PELAKSANAAN

1) Identifikasi Peserta dan Target Sasaran

Identifikasi peserta berdasarkan pada penjangkaran dan komitmen untuk mengikuti seluruh dari beberapa tahapan pada rencana kegiatan. Diperoleh peserta Guru TK /KB Al Azzhar di Pakis kabupaten malang dengan kehadiran guru sebanyak 10 orang, kehadiran 10 orang tersebut merupakan seluruh pendidik di TK /KB Al Azzhar sesuai dengan target di awal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Terbuka Malang ini dilaksanakan 1 (satu) hari yaitu pada tanggal 24 Agustus 2021 bertempat di lokasi yayasan TK /KB Al Azzhar mulai pukul 08.00-12.00 WIB.

2) Persiapan Alat dan Bahan Pelatihan

Tahap persiapan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan alat dan bahan pelatihan berupa LCD, pengeras suara, laptop, buku panduan dan alat tulis (ATK) untuk digunakan seluruh peserta pelatihan.

3) Pemberi Materi

Materi presentasi disampaikan oleh beberapa dosen Universitas Terbuka Malang yakni dosen FKIP oleh Drs. M.Syarif, M.Pd dan Drs. Elpipres Niku, S.Pd.,M.Pd.,M.Si selaku pemateri dengan bidang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peningkatan kompetensi guru dalam membuat karya ilmiah. Materi selanjutnya disampaikan beberapa dosen Fakultas Ekonomi oleh Joni Puspa Kusuma, M.Si., Andi Lopa Ginting, SE., ME dan Rizka Furqorina, M.Si. Materi yang disampaikan adalah teknik dan cara penulisan karya ilmiah dengan urutan urutan untuk dapat dipublikasikan di berbagai media.

4) Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan Pendampingan pada pelatihan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan guna memberikan kompetensi kepada guru TK/KB Al Azzhar Pakis untuk dapat mengimplementasikan pada penyusunan dan pembuatan karya ilmiah yang langsung dipandu oleh tim dosen UPBJJ- UT Malang (gambar 1).



Gambar 1. Pendampingan guru TK /KB Al Azzhar.

Materi yang disampaikan yang utama yaitu Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan slide PPT dipandu oleh narasumber dosen FKIP dan dilanjut dengan pelatihan penyusunan dan pembuatan karya ilmiah dengan langsung praktik. Dari pelatihan yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka Malang ini ada beberapa kesulitan yang perlu diperbaiki yakni urutan penyusunan pada laporan karya ilmiah yang akan menjadi artikel.



Gambar 2. Pemberian Materi.

Dari beberapa kajian teori yang disampaikan kemudian para guru yang ikut pelatihan ini langsung membuat karya ilmiah atau artikel terbagi dari beberapa kelompok dengan bimbingan dari dosen yang hadir. Dari beberapa materi tersebut diawal para guru mengalami kesulitan untuk menentukan tema, namun dengan arahan yang penuh maka dipandu oleh dosen fakultas ekonomi bahwa pemuatan pada judul pengabdian pada masyarakat ini bisa berasal dari permasalahan di kelas yang sering muncul dan dialami oleh guru yang dibimbing. Maka diberikan waktu untuk berpikir dan menuliskan beberapa ide dari permasalahan yang sering terjadi pada kelas mereka. Pelatihan dan

pendampingan yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru ini sangat penting dilakukan oleh karena itu penguatan melalui ceramah ini memberikan dampak feedback dari guru yang membuat tulisan berupa karya ilmiah ini. Pada praktiknya dengan menggunakan laptop mereka mulai menuliskan dari beberapa ide ide menarik untuk dituangkan pada tulisan mereka sebagai tenaga pendidik yang didukung oleh dosen Universitas Terbuka Malang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada acara kegiatan pengabdian masyarakat (Abdimas) bagi guru TK/KB Al Azzhar Pakis ini dilakukan sebagai peningkatan kompetensi guru dalam Pembuatan karya ilmiah pada penelitian tindak kelas sebagai pendidik terutama pada tingkat dasar. Sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan pada pelaksanaannya yang sudah berjalan dengan baik maka terlihat keaktifan dan semangat dalam pembuatan karya ilmiah tersebut meningkat sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebesar 90 % ini terlihat pada tingkat kehadiran dan ketercapaian pada penulisan karya ilmiah sesuai dengan bidang masing masing guru yang sudah dapat dijelaskan oleh pemateri yang berasal dari dosen dan mahasiswa bidik misi dengan berkolaborasi pada kegiatan tersebut. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, Selain pada pembelajaran harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, juga termasuk sehat jasmani dan rohani, para pendidik harus memiliki ilmu serta keterampilan keguruan, wawasan kependidikan (pedagogik) dan kecakapan keterampilan menerangkan pembelajaran yang dapat diperoleh selama menempuh pelajaran di lembaga pendidikan guru (Sukmadinata, 2005).

Pelatihan kompetensi PTK ini dianggap sangat penting dan perlu untuk melatih guru-guru untuk melakukan penelitian kelas sebagai salah satu solusi untuk dapat mengatasi problem learning yang ada di kelas tempat guru mengajar. Kegiatan pelatihan karya ilmiah dan PTK juga sebagai upaya untuk melatih kompetensi para guru agar terampil dan cakap dalam membuat karya tulis ilmiah. Dilaksanakan pelatihan PTK pada guru SD dan SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Ogan Ilir berhasil memperlihatkan sikap antusias peserta sehingga kegiatan berjalan dengan baik serta menghasilkan produk PTK dengan judul yang beragam. PTK yang telah disusun oleh guru dapat diimplementasikan dalam penelitian di sekolah/kelasnya (Happy Fitria, 2019).

Pemberian materi sesi pertama berbicara mengenai PTK pada karya ilmiah dengan pembahasan Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Kelas merupakan sekelompok siswa penerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Prinsip pelaksanaan

PTK yakni Guru dalam melaksanakan Tridarma PT, pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran, Metodologi yang digunakan harus reliabel artinya terencana dengan cermat sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. - Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan, dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan diri, Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita waktu terlalu banyak, Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri maupun dari segi waktu. Sedangkan manfaat PTK ini merupakan Pemberdayaan guru menuju profesionalisme guru, dengan segala upaya, ketulusannya, dan kemandiriannya mengembangkan model-model pembelajaran yang baru dan diujicobakan di kelasnya, Guru berani menggunakan hal-hal yang baru dengan segala resiko yang mungkin terjadi dalam mencobakan serta diduga mampu peningkatan mutu pembelajaran. Materi sesi kedua dijelaskan Karya tulis ilmiah yang harus ditulis oleh guru untuk mengembangkan diri dan harus dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum dan untuk memperoleh angka kredit sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya adalah publikasi ilmiah. Serta perlunya pemahaman digital literasi pencarian sumber-sumber belajar di internet yang resmi dan legal. Guru guru dikenalkan dengan jurnal dan teknik pencarian dan pengunduhan artikel pada beberapa media termasuk google scholar dalam jurnal-jurnal nasional. Tujuannya adalah untuk memperoleh ide-ide untuk perbaikan kualitas pembelajaran serta memudahkan mencari referensi ketika guru menyusun PTK. Dalam kegiatan ini, mindset guru dikembangkan yang sebelumnya menganggap bahwa pengiriman atau membaca dari beberapa artikel dari sumber informasi yang terpercaya.

Melalui pelatihan ini guru diajarkan agar mumpuni dalam mengerjakan karya ilmiah serta dalam PTK sesuai dengan program yang sudah dilakukan bersama pada TK /KB Al Azzhar pakis untuk keberlanjutan sebagai pendidik yang profesional, kepribadian dan smart dalam pekerjaannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan telah terlaksana sesuai dengan program pengabdian kepada masyarakat khususnya guru guru TK /KB Al Azzhar pakis dalam mengikuti pelatihan dengan baik. Kegiatan ini memberikan dampak positif

bagi kalangan guru dalam mengasah kompetensi sebagai pendidik. Peserta sebanyak 10 guru pada TK /KB Al Azzhar pakis mampu mengikuti dengan baik serta 90% mampu mengimplementasikan sesuai dengan tugas yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dedikasi dari semua pihak yang sudah menyukseskan pelatihan peningkatan kompetensi gur TK/KB Al Azzhar Pakis di Kabupaten Malang terselenggara dengan baik melalui pelatihan dan pendampingan dari dosen Universitas Terbuka Malang kepada seluruh guru TK /KB Al Azzhar pakis yang telah berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Ananda, R., Rafida, T. and Syahrums, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*.
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-guru Sekolah Dasar. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 118-128.
- Dwijayanti, R., Marlana, N., & Patrikha, F. D. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Tulis (KTI) Bagi Guru-guru SMK di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 249-266.
- Fitria, H., Kristiawan, M. and Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Happy, Fitria,. (2009). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. Abdimas Unwahas, Vol. 4, No. 1, April. PGRI Palembang
- Kemmis, S. & McTaggart, R. (1997). *The action research planner*, Deaken University, Victoria.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Subali, B. and Guru, S.M.A.N. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan pada Kegiatan Latihan dan Bimbingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMAN, 1.
- Madya, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Suhardjono, & Supardi (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suparno, P. (2008). *Action Research. Riset Tindakan Untuk Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Soedarsono, FX. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Santayasa, I. W. (2007). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* (makalah disampaikan dalam Pendidikan dan Pelatihan Metodologi Penelitian, Penyusunan Proposal, dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru SMP dan SMA/SMK di Kabupaten Buleleng di Univ. Pendidikan Ganesha Singaraja).
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, pp.2721- 2572.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 3. Dokumentasi Guru TK /KB Al-Azzha.